

DAFTAR ISI

Abstract	1
Ringkasan	ii
Pernyataan Terimakasih.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiv
Daftar arti lambang, singkatan dan istilah.....	xv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Umum.....	6
1.3.2 Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Terhadap khasanah keilmuan.....	7
1.4.2 Terhadap aplikasi praktis.....	7
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Sifat kimia deterjen dan surfaktannya.....	8

2.1.1 Macam-macam deterjen berdasarkan sur-	
faktannya	10
2.2 Pembuatan deterjen	11
2.2.1 Pembuatan deterjen alami secara umum..	11
2.2.2 Pembuatan deterjen sintetis <i>ABS</i>	12
2.3 Kelainan pada hewan dan manusia	14
2.3.1 Penyakit pada hewan.....	14
2.3.2 Penyakit pada manusia.....	22
2.4 Biodegradasi surfaktan deterjen.....	25
2.4.1 Model pendekatan biodegradasi <i>LAS</i>	26
2.5 Mekanisme keluar masuknya molekul deterjen dalam sel bakteri.....	29
2.5.1 Membran sel bakteri tempat pengaturan masuk keluarnya zat.....	30
2.5.2 Protein pembawa molekul deterjen.....	32
2.5.3 Transport zat	34
2.5.4 Biodegradasi <i>ABS</i> dalam sel bakteri....	37
2.5.4.1 Faktor-faktor yang berpengaruh selama biodegradasi surfaktan deterjen oleh bakteri.....	38
3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN....	42
3.1 Kerangka Konsep Penelitian	42
3.2 Hipotesis.....	45

4. METODE PENELITIAN.....	46
4.1 Rancangan penelitian yang digunakan.....	46
4.2 Populasi, sampel dan besarnya sampel.....	46
4.2.1 Populasi.....	46
4.2.2 Sampel.....	46
4.2.3 Pennggambilan sampel.....	47
4.2.3.1 Besar sampel pada penelitian tahap pertama.....	47
4.2.3.2 Besar sampel pada penelitian tahap kedua.....	48
4.2.3.3 Besar sampel pada penelitian tahap ketiga	48
4.2.3.4 Besar sampel pada penelitian tahap keempat.....	48
4.2.3.5 Besar sampel pada penelitian tahap kelima.....	48
4.3 Variabel penelitian.....	49
4.3.1 Klasifikasi variabel.....	49
4.3.2 Definisi operasional variabel bebas...	52
4.4 Bahan penelitian.....	53
4.4.1 Bahan kimia untuk identifikasi bakteri	53

4.4.2 Bahan kimia utnuk penelitian eksperi - mental.....	55
4.4.2.1 ABS ddan LAS.....	55
4.4.2.2 Larutan methylene blue.....	55
4.4.2.3 Indikator phheol phtalein.....	55
4.4.2.4 Pembuatan H_2SO_4 6N.....	55
4.4.2.5 Larutan pencuci.....	56
4.4.2.6 Larutan standar ABS.....	56
4.5 Alat penelitian	57
4.5.1 Alat yang digunakan untuk isolasi dan identifikasi mikroorganisme.....	57
4.5.2 Alat untuk mengukur kadar ABS.....	57
4.6 Lokasi dan waktu penelitian	58
4.6.1 Lokasi penelitian	58
4.6.2 Waktu penelitian	59
4.7 Prosedur pengumpulan data	59
4.7.1 Prosedur pengumpulan data penelitian awal isolasi dan identifikasi mikroor- 4.7.1.1 Prosedur pengumpulan data iso lasi mikroorganisme pengurai ABS.....	59

4.7.1.2 Prosedur pengumpulan data identifikasi mikroorganisme pengurai ABS.....	60
4.7.2 Prosedur pengumpulan data penelitian tahap pertama.....	61
4.7.2.1 Prosedur pengumpulan data persentase degradasi.....	61
4.7.2.2 Prosedur pengumpulan data waktu degradasi.....	63
4.7.2.3 Prosedur pengumpulan data laju pertumbuhan spesifik mikroorganisme.....	63
4.7.3 Prosedur pengumpulan data penelitian tahap kedua.....	64
4.7.4 Prosedur pengumpulan data penelitian tahap ketiga.....	64
4.7.5 Prosedur pengumpulan data penelitian tahap keempat.....	64
4.7.6 Prosedur pengumpulan data penelitian tahap kelima.....	64
4.8 Cara analisis data.....	64

5. HASIL PENELITIAN	66
5.1 Peningkatan kemampuan bakteri dalam mendegradasi ABS dengan perlakuan pengocokan.....	66
5.2 Temuan isolat-isolat baru.....	94
5.2.1 Mikroorganisme - 1.....	94
5.2.2 Mikroorganisme - 2.....	96
5.3 Isolat bakteri tertinggi kemampuan biodegradasinya.....	101
5.4 Peningkatan kemampuan biodegradasi melalui pengaturan suhu dan pH optimal pertumbuhan bakteri <i>Kurthia zopfii</i>.....	104
5.5 Peningkatan kemampuan biodegradasi <i>Kurthia zopfii</i> melalui pengaturan kecepatan aerasi yang optimal.....	106
6. PEMBAHASAN.....	109
6.1 Peningkatan kemampuan bakteri tunggal, ganda dan campuran tiga isolat dalam mendegradasi ABS dengan perlakuan pengocokan.....	111
6.2 Isolat-isolat baru yang diisolasi dari tanah yang tercemar deterjen.....	131

6.3 Isolat bakteri temuan baru tidak patogen yang berkemampuan mendegradasi ABS ter-	tinggi.....	136
6.4 Terjadinya peningkatan kemampuan biodegrada-		
si akibat pemberian suhu dan pH sesuai		
bagi pertumbuhan bakteri <i>Kurthia zopfii</i>		139
7. KESIMPULAN DAN SARAN		144
7.1 Kesimpulan.....		144
7.2 Saran.....		145
DAFTAR PUSTAKA.....		146
LAMPIRAN		151

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengaruh linear <i>alkylbenzene sulfonate</i> , hexachlorocyclohexane dan linear <i>alkylbenzene sulfonate</i> dicampur dengan hexachlorocyclohexane terhadap hati marmut setelah 30 hari perlakuan	16
Tabel 2.2 Pengaruh linear <i>alkylbenzene sulfonate</i> , hexachlorocyclohexane dan linear <i>alkylbenzene sulfonate</i> dicampur dengan hexachlorocyclohexane terhadap ginjal marmut setelah 30 hari perlakuan.....	17
Tabel 4.1 Bahan kimia yang digunakan untuk identifikasi bakteri.....	54
Tabel 4.2 Daftar alat yang digunakan untuk isolasi dan identifikasi mikroorganisme.....	57
Tabel 4.3 Daftar alat yang digunakan untuk mengukur kadar <i>alkylbenzene sulfonate</i>	57
Tabel 5.1 Rerata persentase degradasi hasil perlakuan tujuh jenis inokulum bakteri (B) dengan sembilan macam kadar <i>alkylbenzene sulfonate</i>	67
Tabel 5.2 Rerata waktu degradasi hasil perlakuan tujuh jenis inokulum bakteri (B) dengan sembilan macam kadar <i>alkylbenzene sulfonate</i>	67
Tabel 5.3 Prediksi waktu yang diperlukan untuk mendegradasi habis <i>alkylbenzene sulfonate</i> berkadar 100 ppm	91
Tabel 5.4 Rerata waktu degradasi hasil perlakuan sembilan jenis inokulum bakteri (B) dengan sembilan macam kadar <i>alkylbenzene sulfonate</i>	
Tabel 5.5 Nilai rerata waktu retensi (μ) berbagai kadar <i>alkylbenzene sulfonate</i> yang diperlakukan dengan isolat bakteri <i>Kurthia zopfii</i>	104

Tabel 5.6 Nilai rerata waktu degradasi (hari) sampai <i>Alkylbenzene sulfonate</i> 20 ppm habis terdegradasi	105
Tabel 5.7 Rerata waktu degradasi sampai habisnya <i>ABS</i> (hari) dari perlakuan <i>Kurthia zopfii</i> dan kecepatan aerasi pada kondisi kadar <i>alkylbenzene sulfonate</i> 20 ppm, suhu 32°C dan pH 7,2.....	106
Tabel 5-8 Rerata waktu degradasi <i>alkylbenzene sulfonate</i> kadar 20 ppm, suhu 30°C, pH 7,2, aerasi 1,5 vvm oleh bakteri <i>Kurthia zopfii</i> yang telah diamobilkan pada sistem kultur kontinyu.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Jacob dan Monod untuk sistem enzim dengan induktor (inducer).....	33
Gambar 2.2 Gambaran skematis mekanisme kerja protein pembawa lac menembus membran	37
Gambar 3.1 Diagram alir kerangka konsep penelitian ..	44
Gambar 4.1 Spectronik - 501.....	62
Gambar 4.2 Fermentor.....	65
Gambar 5.1 Bakteri <i>Kurthia zopfii</i>	96
Gambar 5.2 Bakteri <i>Pseudomonas facilis</i>	98
Gambar 5.3 Hasil biakan bakteri menggunakan medium A- gar Nutrien diperkaya dengan ABS 100 ppm	99
Gambar 5.4 Biakan murni bakteri menggunakan medium A- gar Nutrien diperkaya dengan ABS 100 ppm...	99
Gambar 5.5 Karakteristik isolat-isolat menggunakan me- dium Triple Sugar Iron Agar.....	100
Gambar 5.6 Karakteristik isolat-isolat menggunakan me- dium Cimmon Citrate Agar dalam menggunakan berbagai sumber karbohidrat.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis ragam persentase degradasi tujuh jenis inokulum terhadap sembilan macam kadar <i>ABS</i>	151
Lampiran 2. Analisis ragam waktu degradasi tujuh jenis inokulum terhadap sembilan macam kadar <i>ABS</i>	152
Lampiran 3. Rerata Logarithma jumlah <i>E.coli</i> pada pada medium Agar Nutrien dari hasil degradaasi <i>ABS</i>	153
Lampiran 4. Analisis ragam waktu degradasi <i>ABS</i> sembilan jenis inokulum terhadap sembilan macam kadar <i>ABS</i>	156
Lampiran 5. Analisis ragam waktu degradasi pengaruh suhu dan pH.....	157
Lampiran 6. Analisis ragam waktu degradasi pengaruh aerasi yang sesuai untuk pertumbuhan.....	158
Lampiran 7. Analisis ragam waktu degradasi pengaruh bahan pengamobil yang sesuai untuk pertumbuhan.....	159
Lampiran 8. Surat rekomendasi hasil identifikasi bakteri dari lembaga penanggung jawab pengidentifikasi bakteri.....	160

DAFTAR ISTILAH

Istilah	Arti
absorbsi	perembesan zar ke dalam sel hidup.
adsorbsi	penempelan pada suatu permukaan.
aerob	ke(hidup)an memerlukan oksigen bebas.
ampifatik	olekul yang mengandung bagian polar (hidrofobik) dan bagian polar (hidrofilik).
anion	ion bermuatan negatif.
anaerob	ke(hidup)an tidak memerlukan oksigen bebas
antagonis	suatu mikroorganisme mematikan mikroorganisme lain dengan cara mengeluarkan zat.
antibodi	sekelompok protein plasma dasar yang membentuk dasar bagi sistem kekebalan pada vertebrata.
antigen	zat, biasanya protein yang injeksinya dalam aliran darah vertebrata merangsang produksi antibodi yang menetralisasikan antigen.
biodegradasi	proses pemotongan rantai atom dalam suatu molekul dengan atom lainnya yang dilakukan oleh aktivitas makhluk hidup.
tahap pertama	sebagian atom dalam molekul rantainya putus.

tuntas	seluruh atom dalam molekul rantainya telah putus.
digital	angka penunjuk hasil pengukuran dengan nyala lampu yang bergerak secara otomatis.
eksergonik	reaksi yang menghasilkan energi : $K_{kes} > 1$
eksositosis	sistem pengeluaran metabolit ke luar sel.
emulsi	keadaan setimbang bahan hidrofob dan hidrofil dalam larutan.
endergonik	reaksi memerlukan energi : $K_{kes} < 1$.
enzim	biokatalisator berupa protein yang mampu mengkatalisis suatu reaksi dalam suatu cara yang sangat spesifik.
fakultatif	sel yang dapat hidup tanpa adanya oksigen
anaerob	bebas.
fermentasi	oksidasi biologis yang menggunakan oksigen sebagai akseptor elektron terakhir.
gen	bagian untai molekul DNA yang menyandi / mengarahkan sintesis molekul RNA tertentu.
identifikasi	pelacakan untuk menentukan nama suatu organisme sampai dengan nama jenisnya.
induktor	zat yang menginduksi/membantu mengawali proses reaksi.

ion	unsur yang muatannya tidak seimbang/kekurangan muatan.
isolasi	proses memisahkan mikroorganisme dari kehidupannya di alam ke dalam suatu medium buatan.
isolat	mikroorganisme hasil isolasi.
inokulasi	proses memasukkan inokulum ke dalam tabung/wadah bersisi medium degradasi.
inokulum	populasi mikroorganisme tertentu yang akan digunakan sebagai pemula untuk melakukan proses biodegradasi.
kadar	perbandingan antara kandungan suatu zat di dalam zat lain.
karsinogen	penyebab kanker
kation	ion bermuatan positip.
koenzim	olekul organik yang diperlukan sebagai pembantu kerja enzim tertentu dalam melakukan aktivitas katalitiknya.
kofaktor	olekul anorganik kecil atau ion yang diperlukan sebagai pembantu kerja enzim tertentu dalam melakukan aktivitasnya.
kompetitif	kedaan bersaing antara dua atau lebih subyek pelaku aktivitas kegiatan.

kromosom	molekul tunggal yang utuh dari DNA berbentuk heliks rangkap.
limbah	buangan bentuk cair yang tercemar deterjen.
metabolisme	rangkaian kegiatan pembongkaran molekul makanan yang menghasilkan enersi dan penyusunan bahan sel.
metabolit	hasil metabolisme.
micelle	agregat koloidal dari molekul atau ion yang menyebabkan konsentrasi llaarutan surfaktan dalam bagian terbesar larutannya menjadi terbatas.
operon	sekelompok gen yang secara metabolik ada hubungannya satu dengan lainnya dan transkripsinya diatur sebagai satu satuan.
organel	struktur yang terkelilingi oleh membran dan mempunyai fungsi-fungsi khusus di dalam eukariotik.
oksidasi	terlepasnya elektron dari suatu reduktan.
logarithma	suatu bilangan dari kepangkatan sepuluh.
parasit	mengambil bahan makanan (terutama bahan organik) dari organisme yang ditumpanginya (inangnya), ukuran pemangsa lebih kecil daripada yang dimangsa.

patogen	penyebab penyakit.
polar	bagian yang menghadap ke molekul suka air
predator	organisme yang memangsa organisme lain, ukuran pemangsa lebih besar daripada yang dimangsa.
prokariot	organisasi uniseluler yang tidak jelas bentuk intinya, tidak ada membran inti, tidak ada organel subseluler, dan hanya mempunyai kromosom tunggal.
regulator	pengatur suatu sistem sintesis enzim.
replikasi	sintesis dua anak DNA yang mempunyai urutan nukleotida serupa dengan yang dipunyai induk DNA.
ribosom	kompleks protein RNA yang berguna sebagai tapak sintesis protein.
sel	satuan terkecil ke(peng)hidupan yang mampu bereproduksi secara bebas.
sitokrom	protein yang mengandung heme dan pemindah/pemancar elektron.
substrat	senyawa spesifik yang diikat dan mengalami perlakuan oleh tapak aktif suatu enzim.
surfaktan	bahan aktif permukaan.
toksik	merusak sel/jaringan.

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan Kepanjangannya, arti selengkapnya

ABS	<i>alkylbenzene sulfonate</i>
Dati.	Daerah tingkat
et al.,	dan kawan-kawan
Jl.	jalan
ppm	part per million, per sejuta
O	oksigen
OH	hidroksida
R	alkil atau metil n kali
C	karbon
cfu	colony forming unit
CO ₂	karbon dioksida
DNA	<i>Deoxyribo nucleic acid</i>
H	hidrogen
H ₂ SO ₄	asam sulfat
lac	laktosa
LAS	<i>linear alkylbenzene sulfonate</i>
M	molaritas
ml	milli liter
N	Normalitas

nm	nano meter, 10^{-9} meter
RNA	ribo nucleic acid (asam ribi nukleat)
m-RNA	mesenger RNA
p.a.	pro analysis
PT	Perseroan Terbatas
S	Substrat
sp.	spesies
V	volume
v	volume
vvm	volume/volume/menit

DAFTAR LAMBANG

Lambang	Nama lengkap	Arti
α	alfa	letak gugus OH di kanan atau atas dari atom karbon nomer satu
β	beta	letak gugus OH di kiri atau bawah dari atom karbon nomer satu
μ	myu	waktu retensi
ω	omega	proses degradasi dari rantai paling ujung
$^{\circ}\text{C}$	derajat Celcius	satuan suhu menurut Celcius
%	persen	per seratus atau angka didapati lambang dibagi seratus
K_S	konstanta sebanding konsentrasi substrat	suatu nilai konstan perbandingan kadar enzim dan substrat